Journal of Sharia Economics
Vol. 8, No. 1, Oktober, 2026, pp. 393 –419
p-ISSN: 2655-2493 ; e-ISSN: 2655-2485
Website: http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Pengaruh Penjualan, Ekuitas, Liabilitas, dan Aset terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020–2025.

Miftahul Hasanah[1], Habriyanto[2], Eri Nofriz[3]
[1,2,3] UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
*Corresponding author, email; miftahulhasanah76001@gmail.com, habriyanto@uinjambi.ac.id, erinofriza@uinjambi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2025
Revised Juni 2025
Accepted Juni 2025
Available online
http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Keywords:
Sales, Equity, Liabilities, Assets, Net Profit, Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).

Turabian style in citing this article: [citation Heading]
Pengaruh Penjualan, Ekuitas, Liabilitas, dan Aset terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020–2025" *Journal of Sharia Economics 8*, No. 1, Oktober: 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of sales, equity, liabilities, and assets on net profit in construction sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the 2020–2025 period. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The study uses secondary data obtained from companies' annual financial statements, the Indonesia Stock Exchange (IDX), and other relevant official sources. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 13 companies with a total of 78 observations over six years. Panel data regression analysis was conducted using the Random Effect Model (REM). The results indicate that sales have a negative and statistically significant effect on net profit. Meanwhile, equity, liabilities, and assets have no statistically significant individual effects on net profit. However, sales, equity, liabilities, and assets simultaneously have a significant effect on net profit. The coefficient of determination (R-squared) of 55.21% indicates that the four independent variables explain 55.21% of the variation in net profit, while the remaining 44.79% is explained by other factors outside the research model. These findings suggest that higher sales do not necessarily lead to higher net profit, as profitability is also influenced by cost management and operational efficiency. Therefore, construction companies need to optimize revenue management, capital structure, and asset utilization to improve their financial performance.

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peran sektor ini tidak hanya berkaitan dengan pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga mendukung konektivitas antarwilayah, kelancaran distribusi barang dan jasa, peningkatan

investasi, serta penciptaan lapangan kerja. Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong aktivitas perekonomian karena keberadaan sarana transportasi, fasilitas publik, dan infrastruktur pendukung lainnya dapat meningkatkan produktivitas berbagai sektor ekonomi (Arindi et al., 2025, pp. 85–86; Fitriani & Hukmi, 2025, p. 44). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar 10,43% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan IV tahun 2024. Kontribusi tersebut menempatkan sektor konstruksi sebagai salah satu sektor dengan peranan besar dalam struktur perekonomian nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kinerja perusahaan konstruksi memiliki relevansi penting, baik bagi perkembangan industri maupun stabilitas perekonomian Indonesia.

Seiring dengan perkembangan sektor konstruksi, perusahaan membutuhkan dukungan sumber pendanaan yang memadai untuk menjalankan kegiatan operasional, menyelesaikan proyek, dan mengembangkan kapasitas usaha. Salah satu alternatif pendanaan yang dapat dimanfaatkan adalah pasar modal. Dalam konteks pasar modal syariah Indonesia, perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dapat menjadi bagian dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks yang mencerminkan kinerja saham-saham yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah dan memenuhi ketentuan prinsip syariah di pasar modal (Fisamawati, 2025, p. 155). Keberadaan perusahaan konstruksi dalam ISSI menunjukkan bahwa aktivitas bisnis sektor tersebut juga memiliki keterkaitan dengan perkembangan investasi berbasis prinsip syariah. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam ISSI menjadi aspek penting untuk diperhatikan, terutama dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan keberlanjutan usaha dan menghasilkan keuntungan.

Periode 2020–2025 menjadi rentang waktu yang menarik untuk dikaji karena mencerminkan perubahan kondisi ekonomi yang cukup signifikan, mulai dari pandemi COVID-19 hingga proses pemulihan ekonomi. Pandemi COVID-19 memberikan tekanan terhadap aktivitas perekonomian, termasuk sektor konstruksi, melalui pembatasan mobilitas tenaga kerja, hambatan pengadaan material, penyesuaian anggaran pembangunan, serta keterlambatan pelaksanaan proyek. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan biaya operasional dan menghambat pencapaian target pendapatan perusahaan (Akhmad, 2022, p. 68; Sari & Suryan, 2021, pp. 218–219). Setelah pandemi mereda, aktivitas pembangunan infrastruktur kembali mengalami perkembangan. Peningkatan aktivitas pembangunan tersebut memberikan peluang bagi perusahaan konstruksi untuk memperluas kegiatan usaha dan meningkatkan pendapatan. Namun, peningkatan aktivitas proyek tidak secara otomatis menjamin peningkatan keuntungan karena perusahaan tetap menghadapi berbagai risiko operasional, pembiayaan, dan pengendalian biaya.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan adalah laba bersih. Laba bersih merupakan hasil akhir kegiatan operasional perusahaan setelah pendapatan dikurangi seluruh biaya dan beban, termasuk beban operasional, beban keuangan, serta pajak. Informasi

mengenai laba bersih memiliki arti penting bagi manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya karena dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta memperkirakan prospek usaha pada masa mendatang. Laba juga menjadi salah satu informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi karena menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Aprillia, 2025, p. 281; Prawesti, 2022, p. 4). Dengan demikian, laba bersih tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Meskipun demikian, perusahaan sektor konstruksi memiliki karakteristik operasional yang berbeda dibandingkan sektor usaha lainnya. Kegiatan usaha konstruksi umumnya berbasis proyek, membutuhkan modal dalam jumlah besar, memiliki jangka waktu penyelesaian relatif panjang, serta bergantung pada kontrak pekerjaan dan keberhasilan proses tender. Pendapatan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan memperoleh proyek, melaksanakan pekerjaan sesuai kontrak, dan menyelesaikan pekerjaan berdasarkan target waktu serta anggaran yang telah ditetapkan. Selain itu, fluktuasi harga material, kenaikan biaya tenaga kerja, keterlambatan pembayaran termin, dan perubahan kebijakan pembangunan dapat memengaruhi struktur biaya perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan belum tentu diikuti peningkatan laba bersih apabila tidak disertai pengendalian biaya yang efektif (Khofifah & Vilantika, 2025, pp. 4–5; Simbolon & Sirait, 2025, p. 11151).

Fenomena fluktuasi laba bersih juga terlihat pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di ISSI selama periode 2020–2025. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam penelitian, terdapat perbedaan perkembangan laba bersih antarperusahaan. Beberapa perusahaan menunjukkan kecenderungan peningkatan laba, sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan bahkan mencatatkan kerugian pada periode tertentu. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI, 2026). Perbedaan perkembangan laba tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan konstruksi dalam menghasilkan keuntungan belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian laba bersih tidak hanya ditentukan oleh besarnya aktivitas usaha, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan mengelola pendapatan, struktur permodalan, kewajiban, dan sumber daya aset yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk mengidentifikasi faktor-faktor keuangan yang berpotensi memengaruhi laba bersih perusahaan.

Penjualan merupakan salah satu faktor fundamental yang diduga memiliki hubungan dengan laba bersih karena menjadi sumber utama pendapatan perusahaan. Semakin tinggi penjualan, semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan. Peningkatan penjualan pada dasarnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba apabila perusahaan mampu mempertahankan efisiensi biaya dan mengelola aktivitas usahanya secara optimal (Raja et al., 2024, p. 131). Namun,

hubungan antara penjualan dan laba bersih tidak selalu bersifat linear. Pada perusahaan konstruksi, peningkatan nilai kontrak dan pendapatan proyek dapat disertai kenaikan biaya material, tenaga kerja, biaya pelaksanaan, serta beban keuangan. Akibatnya, peningkatan penjualan belum tentu menghasilkan peningkatan laba bersih apabila pertumbuhan biaya lebih besar dibandingkan pertumbuhan pendapatan. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pengelolaan penjualan perlu dianalisis dengan mempertimbangkan struktur biaya dan karakteristik kegiatan usaha perusahaan.

Selain penjualan, ekuitas juga merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Ekuitas menggambarkan hak residual pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh liabilitas. Keberadaan ekuitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber pendanaan internal untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Perusahaan dengan ekuitas yang memadai memiliki peluang lebih besar untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan eksternal serta meningkatkan fleksibilitas keuangan (Sari et al., 2024, p. 39). Dalam perusahaan konstruksi, kecukupan modal sendiri diperlukan untuk membiayai kebutuhan awal proyek, pengadaan material, pembayaran tenaga kerja, dan berbagai kebutuhan operasional lainnya. Namun, besarnya ekuitas tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Apabila modal yang dimiliki belum dialokasikan secara produktif, peningkatan ekuitas belum tentu memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan laba bersih (Silitonga et al., 2025, pp. 9200–9202; Puspita et al., 2025, pp. 70–71).

Faktor berikutnya adalah liabilitas yang mencerminkan kewajiban perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Liabilitas dapat menjadi sumber pendanaan eksternal yang membantu perusahaan memenuhi kebutuhan modal kerja, membiayai proyek, dan memperluas kegiatan usaha. Penggunaan pendanaan eksternal dalam jumlah tertentu dapat mendukung peningkatan kapasitas operasional perusahaan, khususnya ketika perusahaan menghadapi keterbatasan modal internal. Akan tetapi, penggunaan liabilitas juga menimbulkan konsekuensi berupa kewajiban pembayaran pokok dan bunga atau biaya pendanaan lainnya. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola kewajiban secara efektif, beban keuangan dapat meningkat dan mengurangi laba bersih. Dengan demikian, pengaruh liabilitas terhadap laba sangat bergantung pada kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan tersebut untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya yang ditimbulkan (Rahmawati et al., 2024; Sartika et al., 2025, p. 99).

Selanjutnya, aset merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan perusahaan dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi pada masa mendatang. Dalam perusahaan konstruksi, aset dapat berupa kas, piutang usaha, persediaan material, peralatan konstruksi, kendaraan operasional, gedung, serta aset lainnya yang digunakan untuk menunjang penyelesaian proyek. Ketersediaan aset yang memadai dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional dan meningkatkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan berbagai proyek (SastroAtmodjo et al.,

2024, p. 125). Pengelolaan aset yang optimal juga berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, memperluas kapasitas usaha, dan mendorong pertumbuhan pendapatan. Namun, kepemilikan aset dalam jumlah besar tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan laba karena aset tetap menimbulkan biaya pemeliharaan, penyusutan, dan biaya operasional lainnya. Oleh karena itu, produktivitas dan efektivitas pemanfaatan aset menjadi aspek penting dalam menentukan kontribusinya terhadap laba bersih perusahaan (Rieke & Hwihanus, 2025, pp. 491–492).

Hubungan antara penjualan, ekuitas, liabilitas, aset, dan laba bersih dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* atau teori sinyal. Teori ini menjelaskan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Teori sinyal didasarkan pada adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, sehingga laporan keuangan menjadi salah satu media penyampaian informasi mengenai kondisi perusahaan (Hidayat, 2024, p. 8). Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengevaluasi kinerja dan menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, perkembangan penjualan, ekuitas, liabilitas, aset, dan laba bersih merupakan informasi keuangan yang memiliki relevansi dalam menggambarkan kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Goh, 2023, p. 1).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset terhadap laba bersih masih menunjukkan hasil yang beragam. Pada variabel penjualan, penelitian Raja et al. (2024, p. 128) menemukan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, penelitian Suraiya et al. (2024, p. 54) menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan penjualan dan laba bersih dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, struktur biaya, serta efektivitas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

Pada variabel ekuitas, penelitian Mahendra et al. (2025, p. 393) menunjukkan bahwa ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut mengindikasikan bahwa modal sendiri dapat mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan. Namun, penelitian ALI JM (2023, p. 58) menemukan bahwa ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan modal sendiri belum tentu menghasilkan peningkatan laba apabila tidak diikuti pengelolaan sumber daya secara produktif.

Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel liabilitas. Penelitian Mawardi dan Farhani (2023, p. 1463) menunjukkan bahwa total utang berpengaruh terhadap laba bersih karena dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, penelitian Wita dan Kurnia (2024, p. 111) menemukan bahwa liabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT

Adhi Karya Tbk. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kewajiban perusahaan tidak selalu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan keuntungan, terutama apabila dana yang diperoleh belum dimanfaatkan secara optimal.

Sementara itu, penelitian mengenai pengaruh aset terhadap laba bersih juga memperlihatkan hasil yang belum konsisten. Mahendra et al. (2025, p. 392) menemukan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena aset merupakan sumber daya yang mendukung aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya, penelitian Nisa et al. (2024, p. 101) menunjukkan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Perbedaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa besarnya aset belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan karena kontribusi aset sangat bergantung pada efektivitas pemanfaatannya.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut, terdapat *research gap* berupa ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai pengaruh penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset terhadap laba bersih. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih perlu diuji kembali dengan menggunakan karakteristik objek dan periode penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji perusahaan pada sektor manufaktur, makanan dan minuman, perbankan, serta sektor lainnya. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, perusahaan konstruksi memiliki karakteristik usaha berbasis proyek, kebutuhan modal yang besar, serta risiko operasional dan keuangan yang berbeda dari sektor lainnya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam bentuk pengujian secara simultan terhadap empat variabel keuangan, yaitu penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset, dalam menjelaskan perubahan laba bersih pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di ISSI selama periode 2020–2025. Pemilihan periode tersebut memberikan cakupan analisis yang meliputi masa pandemi COVID-19, proses pemulihan ekonomi, hingga perkembangan aktivitas pembangunan infrastruktur setelah pandemi. Selain itu, penggunaan objek perusahaan konstruksi yang memenuhi kriteria saham syariah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian empiris di bidang manajemen keuangan dan pasar modal syariah.

Berdasarkan uraian fenomena, landasan teoretis, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset terhadap laba bersih pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan

pengelolaan sumber daya keuangan serta bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan konstruksi yang termasuk dalam pasar modal syariah.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangannya kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan. Teori ini berkaitan dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan dan pihak eksternal, khususnya investor. Manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan investor, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi sarana penting untuk mengurangi kesenjangan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan perusahaan dapat memberikan sinyal positif maupun negatif mengenai kondisi keuangan, prospek usaha, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hidayat, 2024, p. 8).

Dalam perspektif teori sinyal, informasi mengenai penjualan, ekuitas, liabilitas, aset, dan laba bersih merupakan bagian dari informasi keuangan yang dapat digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Peningkatan penjualan dan laba bersih dapat memberikan indikasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Sementara itu, informasi mengenai ekuitas, liabilitas, dan aset memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan serta sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan. Informasi tersebut membantu investor dalam mempertimbangkan risiko dan prospek investasi. Goh (2023, p. 1) menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk mengevaluasi kondisi keuangan, termasuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*).

Dengan demikian, teori sinyal relevan digunakan dalam penelitian ini karena penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset merupakan informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan konstruksi. Keempat variabel tersebut memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, memenuhi kewajiban, menjalankan kegiatan operasional, serta menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu, informasi yang tercermin dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penjualan (*Sales*)

Penjualan merupakan aktivitas perusahaan dalam menyediakan dan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan dengan memperoleh imbalan ekonomi. Dalam kegiatan perusahaan, penjualan menjadi salah satu sumber utama pendapatan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional dan menghasilkan keuntungan. Penjualan memiliki hubungan erat dengan

keberlangsungan usaha karena tingkat penjualan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produk atau jasa serta mempertahankan kegiatan bisnisnya. Raja et al. (2024, p. 131) menjelaskan bahwa penjualan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan karena peningkatan penjualan berpotensi meningkatkan pendapatan.

Pada perusahaan sektor konstruksi, penjualan atau pendapatan usaha umumnya diperoleh melalui pelaksanaan kontrak proyek dengan pelanggan. Besarnya pendapatan bergantung pada nilai kontrak, volume pekerjaan, dan progres penyelesaian proyek. Pendapatan jasa konstruksi diakui berdasarkan ketentuan pengakuan pendapatan yang berlaku serta pemenuhan kewajiban pelaksanaan kontrak (Tatuu et al., 2025, p. 577). Oleh sebab itu, kemampuan perusahaan dalam memperoleh proyek dan menyelesaikan pekerjaan sesuai kontrak menjadi faktor penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh.

Namun, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti peningkatan laba bersih. Hal tersebut disebabkan oleh adanya biaya produksi atau pelaksanaan proyek, biaya tenaga kerja, biaya operasional, serta beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, maka laba bersih perusahaan dapat mengalami penurunan. Dengan demikian, penjualan perlu dianalisis tidak hanya berdasarkan besarnya pendapatan, tetapi juga berdasarkan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya dan mempertahankan efisiensi operasional (Raja et al., 2024; Suraiya et al., 2024).

Dalam penelitian ini, penjualan diposisikan sebagai variabel independen yang menggambarkan kemampuan perusahaan konstruksi dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan usahanya. Besarnya penjualan digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas bisnis perusahaan memberikan kontribusi terhadap pembentukan laba bersih. Berdasarkan uraian tersebut, penjualan secara teoretis memiliki hubungan dengan laba bersih, meskipun arah dan besarnya pengaruh dapat berbeda sesuai kondisi operasional masing-masing perusahaan.

Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas merupakan hak residual pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh liabilitas. Ekuitas mencerminkan bagian kekayaan perusahaan yang menjadi hak pemilik dan merupakan salah satu sumber pendanaan internal untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi. Berdasarkan *Conceptual Framework for Financial Reporting*, ekuitas didefinisikan sebagai kepentingan residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya (International Accounting Standards Board [IASB], 2018).

Ekuitas memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan perusahaan karena dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan tanpa menimbulkan kewajiban pembayaran bunga sebagaimana pendanaan berbasis utang. Perusahaan yang memiliki ekuitas memadai cenderung mempunyai fleksibilitas

keuangan yang lebih baik dalam membiayai kebutuhan operasional dan mengembangkan kegiatan usaha. Sari et al. (2024, p. 39) menjelaskan bahwa pendanaan internal merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi kebutuhan investasi dan kegiatan operasional.

Dalam perusahaan konstruksi, ekuitas memiliki fungsi strategis karena pelaksanaan proyek membutuhkan modal yang cukup besar. Modal sendiri dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan material, pembayaran tenaga kerja, penyediaan peralatan, dan pembiayaan awal proyek sebelum perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan. Ketersediaan ekuitas yang memadai dapat membantu perusahaan mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal. Meskipun demikian, peningkatan ekuitas tidak selalu menghasilkan peningkatan laba bersih apabila modal tersebut belum dimanfaatkan secara produktif. Puspita et al. (2025, pp. 70–71) menunjukkan pentingnya mempertimbangkan pengelolaan aktiva tetap dan ekuitas dalam kaitannya dengan pembentukan laba bersih perusahaan.

Dengan demikian, ekuitas dalam penelitian ini dipahami sebagai sumber pendanaan internal yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal untuk menjalankan aktivitas usaha. Besarnya ekuitas diharapkan dapat mendukung peningkatan kapasitas operasional dan produktivitas perusahaan, sehingga berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bersih.

Liabilitas (*Liabilities*)

Liabilitas merupakan kewajiban perusahaan yang timbul akibat transaksi atau peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya mengakibatkan pengalihan sumber daya ekonomi pada masa mendatang. Berdasarkan *Conceptual Framework for Financial Reporting*, liabilitas merupakan kewajiban kini entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu (IASB, 2018). Liabilitas menjadi salah satu komponen penting dalam struktur keuangan perusahaan karena menggambarkan besarnya kewajiban yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

Dalam aktivitas bisnis, liabilitas dapat digunakan sebagai sumber pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, membiayai investasi, dan mendukung ekspansi perusahaan. Penggunaan liabilitas secara tepat dapat memberikan tambahan sumber daya keuangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasional. Pada sektor konstruksi, kebutuhan pendanaan eksternal relatif penting karena proyek membutuhkan biaya besar untuk pengadaan bahan material, pembayaran tenaga kerja, penyewaan peralatan, dan kebutuhan pelaksanaan proyek lainnya (Anggraini & Mulyantini, 2024, p. 411).

Meskipun demikian, penggunaan liabilitas juga memiliki risiko keuangan. Perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman dan beban bunga atau biaya pendanaan sesuai ketentuan perjanjian. Ketergantungan yang tinggi

terhadap pendanaan eksternal dapat meningkatkan beban keuangan dan berpotensi menurunkan laba bersih. Sartika et al. (2025, p. 99) menjelaskan bahwa biaya bunga dan biaya operasional merupakan komponen yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi besarnya laba bersih perusahaan.

Oleh karena itu, liabilitas tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap laba bersih. Pengaruhnya sangat bergantung pada efektivitas penggunaan dana yang diperoleh dan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari kegiatan yang dibiayai. Dalam penelitian ini, liabilitas diposisikan sebagai variabel independen yang menggambarkan penggunaan sumber pendanaan eksternal perusahaan konstruksi. Pengelolaan liabilitas yang efektif diharapkan mampu mendukung kegiatan operasional tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan.

Aset (*Assets*)

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi pada masa mendatang. Menurut IASB (2018), aset merupakan sumber daya ekonomi kini yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu. Aset menjadi salah satu komponen utama dalam laporan posisi keuangan karena mencerminkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung aktivitas perusahaan.

Dalam kegiatan perusahaan, aset memiliki peran penting sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan dan mendukung kelangsungan operasional. Aset dapat diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar meliputi kas, piutang usaha, persediaan, dan sumber daya lain yang diharapkan dapat direalisasikan dalam siklus operasi normal. Sementara itu, aset tidak lancar mencakup aset tetap dan sumber daya jangka panjang yang digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Pada perusahaan konstruksi, aset dapat berupa kas, piutang proyek, persediaan material, tanah, gedung, kendaraan, dan peralatan konstruksi. Ketersediaan aset yang memadai dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan proyek dan memenuhi kebutuhan operasional. Aset tetap, khususnya peralatan konstruksi, memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas dan efisiensi penyelesaian proyek. SastroAtmodjo et al. (2024, p. 125) menjelaskan bahwa aset merupakan sumber daya ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi kegiatan perusahaan.

Pengelolaan aset secara optimal dapat meningkatkan kapasitas operasional, memperluas kegiatan usaha, dan mendukung peningkatan pendapatan perusahaan. Rieke dan Hwihanus (2025, pp. 491–492) menjelaskan bahwa manajemen aset yang efektif dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan efisiensi operasional dan pertumbuhan perusahaan. Namun, jumlah aset yang besar belum tentu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi.

Aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal justru dapat menimbulkan biaya pemeliharaan, penyusutan, dan biaya operasional lainnya.

Dengan demikian, aset dalam penelitian ini dipahami sebagai keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan perusahaan untuk menunjang aktivitas operasional dan menghasilkan pendapatan. Besarnya aset diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bersih apabila dikelola secara produktif dan efisien.

Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba bersih merupakan hasil akhir kinerja keuangan perusahaan setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan berbagai biaya dan beban yang timbul selama periode akuntansi. Laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasional dan pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Dalam perspektif akuntansi, laba berkaitan dengan perubahan aset dan liabilitas yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain perubahan yang berasal dari kontribusi pemilik (IASB, 2018).

Laba bersih memiliki peranan penting dalam menilai keberhasilan perusahaan karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan pendapatan, biaya, modal, dan aset. Informasi laba juga menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Aprillia (2025, p. 281) menjelaskan bahwa informasi laba dalam laporan keuangan memiliki relevansi terhadap penilaian kinerja perusahaan dan keputusan investasi.

Pada perusahaan konstruksi, laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti nilai kontrak proyek, pendapatan yang diakui, biaya pelaksanaan proyek, biaya tenaga kerja, biaya material, beban operasional, serta beban keuangan. Perusahaan yang mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efektif memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, peningkatan biaya proyek yang tidak diimbangi pertumbuhan pendapatan dapat menyebabkan penurunan laba bersih.

Dalam penelitian ini, laba bersih ditempatkan sebagai variabel dependen (Y), sedangkan penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset merupakan variabel independen (X). Laba bersih digunakan untuk mengukur hasil akhir pengelolaan kegiatan usaha perusahaan konstruksi yang terdaftar di ISSI selama periode 2020–2025.

Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Secara teoretis, penjualan memiliki hubungan dengan laba bersih karena merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Peningkatan penjualan berpotensi meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan laba. Raja et al. (2024) menemukan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun,

Suraiya et al. (2024) menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu menghasilkan peningkatan laba apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya operasional dan beban lainnya. Oleh karena itu, pengaruh penjualan terhadap laba bersih perlu diuji secara empiris pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di ISSI.

Pengaruh Ekuitas terhadap Laba Bersih

Ekuitas merupakan sumber pendanaan internal yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Ketersediaan modal sendiri yang memadai berpotensi meningkatkan fleksibilitas keuangan dan mendukung pengembangan usaha. Mahendra et al. (2025) menemukan bahwa ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya, ALI JM (2023) menunjukkan bahwa ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ekuitas belum tentu menghasilkan peningkatan laba apabila tidak diikuti dengan pemanfaatan modal secara produktif. Dengan demikian, pengaruh ekuitas terhadap laba bersih perlu diuji lebih lanjut pada perusahaan sektor konstruksi.

Pengaruh Liabilitas terhadap Laba Bersih

Liabilitas dapat digunakan sebagai sumber pendanaan eksternal untuk mendukung pembiayaan kegiatan operasional dan pelaksanaan proyek. Penggunaan liabilitas yang efektif berpotensi meningkatkan kapasitas usaha dan pendapatan perusahaan. Mawardi dan Farhani (2023) menemukan bahwa total utang berpengaruh terhadap laba bersih. Namun, Wita dan Kurnia (2024) menemukan bahwa liabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang tidak secara otomatis meningkatkan keuntungan karena perusahaan juga harus memperhitungkan beban keuangan yang timbul. Oleh karena itu, hubungan liabilitas terhadap laba bersih perlu dikaji berdasarkan kondisi keuangan perusahaan konstruksi.

Pengaruh Aset terhadap Laba Bersih

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan pendapatan. Semakin optimal pemanfaatan aset, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan menghasilkan keuntungan. Mahendra et al. (2025) menemukan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya, Nisa et al. (2024) menunjukkan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya aset tidak selalu mencerminkan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh aset terhadap laba bersih perlu diuji kembali pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di ISSI.

Pengaruh Penjualan, Ekuitas, Liabilitas, dan Aset terhadap Laba Bersih

Laba bersih perusahaan pada dasarnya merupakan hasil dari keterkaitan berbagai aktivitas operasional dan keputusan keuangan. Penjualan berperan sebagai sumber pendapatan, ekuitas mencerminkan sumber pendanaan internal, liabilitas menunjukkan kewajiban sekaligus sumber pendanaan eksternal, sedangkan aset menggambarkan sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan operasional. Keempat variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam membentuk kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, pengaruh penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset terhadap laba bersih perlu dianalisis secara simultan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan konstruksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Adapun jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas penjualan (X_1), ekuitas (X_2), liabilitas (X_3), dan aset (X_4), sedangkan variabel dependen adalah laba bersih (Y). Penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun pengaruh keempat variabel secara simultan terhadap laba bersih perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2025.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan mencakup informasi penjualan, ekuitas, liabilitas, aset, dan laba bersih selama enam tahun pengamatan, yaitu 2020–2025. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi, mencatat, dan mengelompokkan informasi keuangan sesuai variabel penelitian. Selanjutnya, data ditabulasi berdasarkan perusahaan dan tahun pengamatan agar dapat digunakan dalam proses pengolahan dan analisis statistik.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar dalam ISSI selama periode 2020–2025. Penentuan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai kebutuhan penelitian. Kriteria sampel meliputi perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar dalam ISSI selama periode penelitian dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap serta menyajikan data seluruh variabel yang dibutuhkan. Berdasarkan proses seleksi tersebut, dari 24 perusahaan yang teridentifikasi,

sebanyak 11 perusahaan tidak memenuhi kriteria karena tidak terdaftar secara berturut-turut dalam ISSI selama periode pengamatan. Dengan demikian, diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Periode pengamatan selama enam tahun menghasilkan total 78 observasi penelitian (13 perusahaan × 6 tahun).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel karena data penelitian menggabungkan dimensi *cross-section* berupa perusahaan dan dimensi *time series* berupa periode pengamatan tahunan. Regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset terhadap laba bersih dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan serta perubahan data dari waktu ke waktu. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pemilihan model estimasi yang paling sesuai melalui tiga pengujian, yaitu uji Chow untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), uji Hausman untuk memilih antara FEM dan *Random Effect Model* (REM), serta uji *Lagrange Multiplier* untuk membandingkan CEM dan REM. Pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5%. Prosedur pemilihan model tersebut mengikuti tahapan umum dalam estimasi regresi data panel. (Binus University, 2021; *Statistical Modeling to Analyze Factors Affecting the Middle-Income Trap in Indonesia*, 2023).

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta 2\ X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon}$$

Keterangan:
Y = Laba bersih;
α = Konstanta;
β_1–β_4 = Koefisien regresi;
X_1 = Penjualan;
X_2 = Ekuitas;
X_3 = Liabilitas;
X_4 = Aset;
i = Perusahaan;
t = Tahun pengamatan;
ε = Komponen kesalahan (*error term*).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap laba bersih. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset secara simultan terhadap laba bersih. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi laba bersih. Pengambilan keputusan pengujian statistik menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dengan tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai

pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap laba bersih perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di ISSI selama periode 2020–2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 78 observasi yang berasal dari 13 perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2025. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Statistik	Penjualan (X_1)	Ekuitas (X_2)	Liabilitas (X_3)	Aset (X_4)	Laba Bersih (Y)
Mean	3.444.588	2.781.103	5.029.379	7.819.912	-14.226,12
Median	2.414.334	1.236.030	1.470.060	3.061.500	61.067,50
Maximum	19.993.900	15.143.391	42.791.331	57.612.383	690.837
Minimum	14.769	3.466	54.148	19.325	-6.075.259
Std. Dev.	4.530.932	3.538.012	10.772.743	13.981.075	759.368,1
Observasi	78	78	78	78	78

Sumber: Output EViews 13, diolah.

Berdasarkan Tabel 1, variabel penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 3.444.588 dengan standar deviasi 4.530.932. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan adanya variasi penjualan yang cukup tinggi antarperusahaan selama periode pengamatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan konstruksi dalam menghasilkan pendapatan belum merata. Variabel ekuitas memiliki rata-rata sebesar 2.781.103 dan standar deviasi 3.538.012. Sementara itu, liabilitas memiliki rata-rata 5.029.379 dengan standar deviasi 10.772.743. Variabel aset menunjukkan rata-rata tertinggi di antara variabel independen, yaitu 7.819.912, dengan standar deviasi 13.981.075. Besarnya standar deviasi pada variabel-variabel tersebut menunjukkan adanya perbedaan skala keuangan yang cukup besar di antara perusahaan sampel.

Adapun variabel laba bersih memiliki nilai rata-rata negatif sebesar -14.226,12, median sebesar 61.067,50, nilai maksimum 690.837, dan nilai minimum -6.075.259. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata laba bersih perusahaan dalam sampel mengalami kecenderungan negatif, meskipun terdapat perusahaan yang mampu menghasilkan laba positif. Perbedaan antara nilai rata-rata dan median juga menunjukkan bahwa distribusi laba bersih dipengaruhi oleh variasi kinerja yang cukup besar antarperusahaan. Temuan deskriptif ini memperlihatkan bahwa kinerja

keuangan perusahaan konstruksi selama periode penelitian memiliki karakteristik yang heterogen.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Pengujian tersebut bertujuan menentukan model estimasi yang paling sesuai di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Jenis Pengujian	**Nilai Probabilitas**	**Keputusan**
Uji Chow	0,0000	FEM lebih tepat daripada CEM
Uji Hausman	0,1117	REM lebih tepat daripada FEM
Uji Lagrange Multiplier (Cross-section)	0,0167	REM lebih tepat daripada CEM

Sumber: Output EViews 13, diolah.

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan probabilitas sebesar 0,1117, lebih besar dari 0,05, sehingga REM dipilih dibandingkan FEM. Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan pada *cross-section* sebesar 0,0167, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memperkuat pemilihan REM dibandingkan CEM. Berdasarkan keseluruhan pengujian tersebut, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model* dengan metode *Panel EGLS (Cross-section Random Effects)* melalui EViews 13, diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut.

Variabel	**Koefisien**	**t-Statistik**	**Probabilitas**
Konstanta	-164.320,9	-2,148184	0,0350
Penjualan (X_1)	-0,136235	-3,512809	0,0008
Ekuitas (X_2)	-0,094102	-0,193798	0,8469
Liabilitas (X_3)	-0,514858	-1,055531	0,2947
Aset (X_4)	0,443802	0,911544	0,3650

Sumber: Output EViews 13, diolah.

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y=-164.320,9-0,136235X_1-0,094102X_2$

$-0,514858X_3+0,443802X_4+ \varepsilon$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien penjualan, ekuitas, dan liabilitas memiliki arah negatif, sedangkan aset memiliki arah positif. Koefisien penjualan sebesar -0,136235 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan penjualan diperkirakan berkaitan dengan penurunan laba bersih sebesar 0,136235 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien ekuitas sebesar -0,094102 dan liabilitas sebesar -0,514858 juga menunjukkan arah hubungan negatif. Sementara itu, koefisien aset sebesar 0,443802 menunjukkan arah hubungan positif terhadap laba bersih. Namun, arah koefisien tersebut perlu dibedakan dari signifikansi statistik karena tidak seluruh variabel terbukti berpengaruh secara signifikan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laba bersih secara parsial. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, variabel dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Penjualan	-0,136235	0,0008	Negatif dan signifikan
Ekuitas	-0,094102	0,8469	Tidak signifikan
Liabilitas	-0,514858	0,2947	Tidak signifikan
Aset	0,443802	0,3650	Tidak signifikan

Sumber: Output EViews 13, diolah.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penjualan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0008, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Sementara itu, ekuitas memiliki nilai probabilitas 0,8469, liabilitas sebesar 0,2947, dan aset sebesar 0,3650. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga ekuitas, liabilitas, dan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Indikator	Nilai

F-statistic	22,49371
Prob(F-statistic)	0,000000
R-squared	0,552078
Adjusted R-squared	0,527534

Sumber: Output EViews 13, diolah.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai F-statistic sebesar 22,49371 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di ISSI selama periode 2020–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi keempat variabel keuangan tersebut memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perubahan laba bersih perusahaan.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,552078 atau 55,21%, sedangkan *Adjusted R-squared* sebesar 0,527534 atau 52,75%.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa sekitar 55,21% variasi laba bersih dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset dalam model penelitian. Adapun sekitar 44,79% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat mencakup biaya operasional, beban bunga, pajak, efisiensi proyek, arus kas, serta faktor eksternal yang memengaruhi kegiatan usaha perusahaan konstruksi.

Pembahasan

Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2020–2025. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar -0,136235 dan probabilitas sebesar 0,0008. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap laba bersih. Sementara itu, koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dalam model penelitian justru berkaitan dengan penurunan laba bersih.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan pendapatan perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan keuntungan. Dalam sektor konstruksi, aktivitas penjualan atau pendapatan proyek umumnya berkaitan dengan kebutuhan biaya material, tenaga kerja, penggunaan alat berat, biaya operasional, serta biaya

penyelesaian proyek. Apabila peningkatan pendapatan diikuti oleh kenaikan biaya dan beban yang lebih besar, maka laba bersih perusahaan dapat mengalami penurunan. Dengan demikian, kemampuan menghasilkan penjualan perlu diimbangi dengan pengendalian biaya dan efisiensi pelaksanaan proyek.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penilaian kinerja perusahaan tidak cukup hanya didasarkan pada besarnya penjualan. Investor dan manajemen perlu memperhatikan kemampuan perusahaan mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Perusahaan yang mampu memperoleh proyek dalam jumlah besar belum tentu menghasilkan keuntungan optimal apabila biaya pelaksanaan proyek tidak terkendali atau terdapat keterlambatan penyelesaian pekerjaan yang meningkatkan beban operasional.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi penjualan yang disampaikan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai aktivitas dan prospek perusahaan. Namun, peningkatan penjualan tidak selalu menjadi sinyal positif terhadap profitabilitas apabila tidak disertai efisiensi biaya dan pengelolaan proyek yang baik. Oleh karena itu, informasi penjualan perlu dianalisis bersama dengan laba bersih dan komponen beban perusahaan agar dapat memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Asmiati dan Ahmad Farhani (2024) yang menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik sektor dan periode penelitian. Pada perusahaan konstruksi, pendapatan proyek memiliki struktur biaya dan siklus penyelesaian pekerjaan yang berbeda dibandingkan perusahaan manufaktur. Dengan demikian, pengaruh penjualan terhadap laba bersih dapat menunjukkan arah yang berbeda sesuai karakteristik kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh Ekuitas terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ekuitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,094102 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8469. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2020–2025. Meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah negatif, hubungan tersebut tidak dapat diartikan sebagai pengaruh negatif yang terbukti secara statistik.

Tidak signifikannya pengaruh ekuitas menunjukkan bahwa besarnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan belum tentu secara langsung meningkatkan laba bersih. Ekuitas merupakan sumber pendanaan internal yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, investasi, dan pengembangan usaha. Namun, keberadaan modal tersebut harus diikuti dengan keputusan alokasi dana yang produktif. Apabila ekuitas belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan yang

menghasilkan pendapatan, peningkatan jumlah ekuitas belum tentu memberikan kontribusi langsung terhadap laba bersih.

Dalam perusahaan konstruksi, penggunaan ekuitas berkaitan dengan pembiayaan proyek yang membutuhkan dana dalam jumlah besar dan waktu penyelesaian yang relatif panjang. Sebagian modal dapat tertanam dalam proyek yang belum selesai atau dalam aset yang belum memberikan kontribusi pendapatan secara langsung. Kondisi tersebut dapat menyebabkan hubungan antara ekuitas dan laba bersih tidak terlihat secara langsung dalam periode pengamatan yang sama.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kekuatan modal sendiri tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Efektivitas penggunaan modal, produktivitas proyek, efisiensi biaya, serta ketepatan pengambilan keputusan investasi menjadi faktor penting dalam menentukan kontribusi ekuitas terhadap profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan perlu memastikan bahwa modal yang dimiliki dapat digunakan secara produktif dan memberikan nilai tambah bagi kegiatan usaha.

Pengaruh Liabilitas terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa liabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,514858 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2947. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga liabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2020–2025. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi secara statistik belum terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa perubahan liabilitas memengaruhi laba bersih.

Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya kewajiban perusahaan tidak secara otomatis menentukan tinggi atau rendahnya laba bersih. Liabilitas dapat digunakan sebagai sumber pendanaan eksternal untuk mendukung pembiayaan proyek, pembelian material, pengadaan peralatan, serta kebutuhan modal kerja. Namun, efektivitas penggunaan dana tersebut sangat menentukan manfaat ekonominya. Apabila dana yang diperoleh melalui kewajiban tidak digunakan untuk kegiatan produktif atau proyek yang menghasilkan keuntungan memadai, peningkatan liabilitas tidak akan memberikan kontribusi optimal terhadap laba perusahaan.

Karakteristik sektor konstruksi yang membutuhkan pembiayaan besar dan memiliki siklus proyek relatif panjang juga dapat menjelaskan hasil tersebut. Perusahaan sering kali harus mengeluarkan biaya terlebih dahulu sebelum memperoleh pembayaran proyek secara penuh. Selain itu, kewajiban yang meningkat dapat menimbulkan beban keuangan, terutama apabila perusahaan menggunakan pendanaan yang disertai biaya bunga atau biaya pembiayaan lainnya. Kondisi ini dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional.

Dengan demikian, pengelolaan liabilitas perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan arus kas dari proyek yang dibiayai. Perusahaan tidak cukup hanya mempertimbangkan jumlah pendanaan eksternal, tetapi juga harus memastikan bahwa penggunaan dana tersebut sebanding dengan potensi pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan. Temuan ini menegaskan bahwa struktur pendanaan dan efektivitas penggunaan kewajiban perlu dikelola secara seimbang agar tidak menimbulkan tekanan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aset terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian menunjukkan bahwa aset memiliki koefisien regresi sebesar 0,443802 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3650. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2020–2025. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan positif, pengaruh tersebut belum terbukti signifikan secara statistik.

Tidak signifikannya pengaruh aset menunjukkan bahwa besarnya sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan belum tentu secara langsung meningkatkan keuntungan. Aset memang berperan penting dalam mendukung kegiatan operasional, seperti penyediaan peralatan konstruksi, kendaraan operasional, fasilitas produksi, dan sarana pendukung proyek. Namun, kontribusi aset terhadap laba sangat bergantung pada tingkat pemanfaatan dan produktivitasnya. Aset yang besar tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak digunakan secara efektif dalam kegiatan usaha.

Pada perusahaan konstruksi, sebagian aset dapat berupa aset tetap dan aset yang digunakan untuk mendukung proyek jangka panjang. Pemanfaatan aset tersebut membutuhkan waktu sebelum memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan laba. Selain itu, aset yang belum digunakan secara maksimal dapat menimbulkan biaya pemeliharaan, penyusutan, dan biaya operasional lainnya. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan memiliki jumlah aset yang besar, tetapi belum mampu menghasilkan laba bersih secara optimal.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penilaian kinerja perusahaan tidak cukup hanya memperhatikan total aset, tetapi juga perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Efektivitas pengelolaan aset, produktivitas penggunaan peralatan, dan efisiensi kegiatan operasional menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen. Dengan demikian, peningkatan aset perlu diikuti dengan strategi pemanfaatan yang tepat agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bersih.

Pengaruh Penjualan, Ekuitas, Liabilitas, dan Aset terhadap Laba Bersih

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut

dibuktikan melalui nilai F-statistic sebesar 22,49371 dengan probabilitas sebesar 0,000000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, keempat variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di ISSI periode 2020–2025.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu komponen keuangan, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai sumber daya dan aktivitas ekonomi perusahaan. Penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha, ekuitas menunjukkan dukungan pendanaan internal, liabilitas menggambarkan penggunaan sumber pendanaan eksternal, sedangkan aset merepresentasikan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk mendukung operasional. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun secara parsial hanya penjualan yang berpengaruh signifikan, hasil pengujian simultan memperlihatkan bahwa keempat variabel secara bersama-sama memiliki kemampuan menjelaskan perubahan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh suatu komponen keuangan terhadap profitabilitas perlu dipahami dalam keterkaitannya dengan komponen keuangan lainnya. Penjualan yang tinggi, misalnya, perlu didukung oleh modal yang memadai, pengelolaan kewajiban yang terkendali, serta pemanfaatan aset yang produktif agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Hasil koefisien determinasi sebesar 0,552078 menunjukkan bahwa 55,21% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset. Sementara itu, 44,79% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup berarti, tetapi profitabilitas perusahaan konstruksi tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti biaya proyek, beban operasional, arus kas, efisiensi manajemen, dan kondisi ekonomi.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, laporan keuangan menjadi sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan kepada pihak eksternal. Informasi mengenai penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset dapat digunakan investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan memenuhi kewajiban. Namun, informasi tersebut perlu dibaca secara menyeluruh karena satu indikator keuangan tidak selalu cukup untuk menggambarkan kondisi profitabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan konstruksi perlu dilakukan secara terintegrasi. Perusahaan tidak hanya dituntut meningkatkan penjualan, tetapi juga harus menjaga efisiensi biaya, mengoptimalkan penggunaan modal, mengendalikan kewajiban, dan meningkatkan produktivitas aset. Integrasi pengelolaan keempat aspek tersebut menjadi penting untuk memperkuat kinerja keuangan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset terhadap laba bersih pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan keuntungan perusahaan. Dalam sektor konstruksi, besarnya pendapatan perlu diimbangi dengan pengendalian biaya proyek, efisiensi operasional, dan pengelolaan beban agar dapat menghasilkan laba bersih yang optimal.

Sementara itu, ekuitas, liabilitas, dan aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya modal sendiri, kewajiban, maupun sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan belum tentu secara langsung menentukan tingkat keuntungan. Kontribusi ketiga komponen tersebut terhadap laba sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan dan pemanfaatannya dalam kegiatan operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa modal digunakan secara produktif, liabilitas dikelola secara terkendali, dan aset dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung penyelesaian proyek serta menghasilkan pendapatan.

Secara simultan, penjualan, ekuitas, liabilitas, dan aset berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan konstruksi merupakan hasil keterkaitan berbagai komponen keuangan, bukan hanya ditentukan oleh satu faktor secara terpisah. Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,552078 menunjukkan bahwa 55,21% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh keempat variabel dalam model penelitian, sedangkan 44,79% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, perusahaan sektor konstruksi perlu menerapkan pengelolaan keuangan secara terintegrasi melalui peningkatan kualitas pendapatan, efisiensi biaya, optimalisasi modal, pengendalian kewajiban, dan produktivitas aset. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti biaya operasional, arus kas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, serta memperluas objek dan periode pengamatan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, T. (2022). Pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa pandemi Covid-19. *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 3*, 67–77. https://doi.org/10.52593/mtq.03.1.05

Anggraini, L., & Mulyantini, S. (2024). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap modal kerja di perusahaan konstruksi. *Jurnalku, 4*, 400–415. https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i4.1151

Aprillia, D. D. (2025). Interpretasi konsep laba dalam laporan keuangan terhadap beban pajak dan keputusan investasi pada perusahaan terdaftar di BEI. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, 5*, 280–290. https://doi.org/10.54951/sintama.v5i2.982

Apriyani, D., Edeniah, S., Purnomo, T. D., & Anwar, S. (2024). Implementasi konsep pembukuan ekuitas dan pendapatan laba pada perusahaan PT AST serta relevansinya terhadap PSAK 23. *Karimah Tauhid, 3*, 9335–9349. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14379

Ardiansyah, B. Y. P., Mas'adah, N., Febrianti, D., & Astuti, S. Y. (2025). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, biaya promosi dan pertumbuhan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI 2019–2023. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan, 6*, 173–189. https://doi.org/10.31967/jakuma.v6i1.1511

Asmiati, & Farhani, A. (2024). Pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018–2021. *JAPB: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis, 7*, 458–469.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Indikator konstruksi triwulan IV-2024*. https://www.bps.go.id/id/publication/2025/03/27/9bae1d4a4dd0b3cd7fb31ffd/indikator-konstruksi--triwulan-iv-2024.html

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management, 37*(1), 39–67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

Ervina, N., Zuhra, S., Werastuti, D. N., Amani, T., Agustina, P. A. A., & Wahidahwati. (2022). *Teori akuntansi*. Syaiful Bahri.

Fadilah, M. N., & Farhani, A. (2023). Pengaruh total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021. *JAPB: Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis, 6*, 1456–1467.

Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., & Sembiring, L. D. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.

Ginting, W. A., & Nasution, S. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 2*, 143–155.

Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial distress*. Indomedia Pustaka.

Hidayat, W. W. (2024). *Indikasi kesulitan keuangan (financial distress)*. PT Pena Persada Kerta Utama.

Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis regresi dan analisis jalur untuk riset bisnis menggunakan SPSS 29.0 & Smart-PLS 4.0*. Eureka Media Aksara.

Indrayani, N. (2025). Pengaruh liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang terhadap profitabilitas PT Mineral Sumberdaya Firi Tbk. *Funds: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis, 4*, 29–45.

Machali, I. (2021). *Metode kuantitatif penelitian: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mahadini, L. R. (2022). Pengaruh laba dan penjualan terhadap prediksi arus kas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11*, 1–18.

Mahendra, M. D., Ratnaningrum, Endaryati, E., & Sudibyo, S. K. (2025). Pengaruh total aset dan ekuitas terhadap laba bersih dengan liabilitas sebagai variabel moderator pada perusahaan consumer goods. *Mifortekh: Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi, 5*, 380–397. https://doi.org/10.51903/02mx1r59

Marlina, R. (2024). Pengaruh volume penjualan, biaya produksi, biaya promosi dan biaya distribusi terhadap laba bersih. *Jurnal Ekobistek, 13*, 241–248. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i4.849

Nisa, A., Yulianisa, D., Marsela, Pramudiah, I., & Saputra, O. (2024). Pengaruh aset, ekuitas, dan liabilitas terhadap laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2022. *Jurnal Development, 12*, 89–102. https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.389

Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan teori signal dalam bidang akuntansi: Literatur review. *Economics, Business and Management Science Journal, 4*, 55–65. https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564

Prawesti, N. E., Rizki, A. D., & Dewi, N. K. (2022). Implementasi penerapan PSAK 72 atas pengakuan pendapatan kontrak pada perusahaan jasa konstruksi. *KIA Konferensi Akuntansi IX, 9*, 1–20.

Raja, M. I. L., Oktavia, Herdi, H., & Dince, M. N. (2024). Pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada UD. Rajawali Sakti Maumere. *Jurnal Accounting UNIPA, 3*, 123–136. https://doi.org/10.59603/accounting.v3i2.263

Rayyan, M., Fathurrahman, F., & Sri, R. (2023). Pengaruh harga pokok penjualan, aset tetap dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih perusahaan sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017–2022. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah, 1*, 321–334. https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i4.497

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Sari, A. N., & Suryan, V. (2021). Pandemi Covid-19: Dampak terhadap pekerjaan konstruksi. *Jurnal Talenta Sipil, 4*, 214–220. https://doi.org/10.33087/talentasipil.v4i2.77

Sari, P. P., Hermuningsih, S., Hidayat, R., & Rahmawati, A. D. (2024). Determinant of financial flexibility: Internal funding, external funding, and moderating of investment firms listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Management Review, 2*, 36–48. https://doi.org/10.58765/ijemr.v2i3.203

Sartika, R. O. A., Ningsih, S., & Samanto, H. (2025). Pengaruh pendapatan, biaya bunga, biaya operasional, dan arus kas operasi terhadap laba bersih perusahaan jasa keuangan di BEI tahun 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, 2*, 93–101. https://doi.org/10.69714/3czcy436

Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Kuswandi, A. F. S., Sastri, L., Falani, I., et al. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.

Sudirman, N., Rifqiansyah, R., & Darmono, D. (2024). Studi literatur: Analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perspektif signaling theory. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan, 4*(3), 274–284. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.655

Suraiya, A., Azhari, D. I., Eriani, E., & Saputra, O. (2024). Pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2022. *Journal Development, 12*, 44–56. https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.385

Tatuu, M. A., Pantow, A. K., Korompis, S. N., Kaparang, R. M., & Walukow, I. M. (2025). Analisis perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan dan beban jasa konstruksi berdasarkan SAK ETAP pada PT Karya Sulawesi Utara. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 9*, 576–585. https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1800

Wita, F., & Kurnia. (2024). Pengaruh liabilitas terhadap laba pada PT Adhi Karya tahun 2015–2022. *Sosiosaintika: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 2*, 104–113. https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v2i2.400